

Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum BUMN Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Tahun 2018-2022

¹Agung Pramayuda, ²Retno Widya Ningrum, ³Irfan Achmad Musadat,

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia
agungpramayuda@unibi.ac.id, retnowidya@unibi.ac.id, irfanachmad@unibi.ac.id.

ABSTRACT

Banking financial performance includes a number of indicators used to evaluate whether a financial institution is healthy or not. Financial performance refers to the evaluation and analysis of financial performance. Evaluation of financial performance involves a number of financial indicators and ratios that provide an overview of the company's condition. The financial sector, especially banking, has a very important role in supporting economic growth in Indonesia. Analysis of financial performance in state-owned commercial banks uses ratios. profitability, which is one of the ratios used to determine the effectiveness of the company's assets and capital to generate profits which have an impact on the company's financial performance. In the profitability ratio in question, the author uses the Net Interest Margin (NIM), Return On Asset (ROA) and Return On Equity (ROE) ratios. Based on the results of the discussions that have been carried out, in general the financial performance of state-owned commercial banks for the 2018-2022 period, seen from profitability ratios, shows quite good financial performance, this is assessed from the achievement of NIM, ROA and ROE ratios which show positive numbers. This means that the company still generates profits by optimizing the assets and capital it owns. Apart from that, the NIM value shows a positive ratio, meaning that the company has bank interest income that is greater than the interest costs incurred.

Keywords: NIM, ROA, ROE, Financial Performance

ABSTRAK

Kinerja keuangan perbankan mencakup sejumlah indikator yang digunakan untuk mengevaluasi sehat atau tidaknya suatu lembaga keuangan. Kinerja keuangan mengacu pada evaluasi dan analisis performa keuangan, Evaluasi kinerja keuangan melibatkan sejumlah indikator dan rasio keuangan yang memberikan gambaran kondisi perusahaan. Sektor keuangan khususnya perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang pertumbuhan perekonomian di Indonesia, Analisis kinerja keuangan pada Bank umum BUMN menggunakan rasio profitabilitas, yang merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengetahui keefektivan asset dan permodalan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Pada rasio profitabilitas yang dimaksud, penulis menggunakan rasio Net Interest Margin (NIM), Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE). Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, secara umum kinerja keuangan Bank umum BUMN periode 2018-2022 dilihat dari rasio profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan yang cukup baik, hal ini dinilai dari pencapaian rasio NIM, ROA dan ROE yang menunjukkan angka yang positif. Artinya perusahaan masih menghasilkan laba dengan mengoptimalkan asset dan modal yang dimiliki, selain itu nilai NIM yang menunjukkan rasio positif artinya perusahaan memiliki pendapatan bunga bank yang lebih besar dibandingkan dengan biaya bunga yang dikeluarkan.

Kata kunci: NIM, ROA, ROE, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Sektor keuangan khususnya perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang pertumbuhan perekonomian di Indonesia, melalui penyaluran kredit kepada para

pengusaha kecil dan menengah, perorangan, maupun pembiayaan proyek pemerintah dengan tujuan modal kerja, investasi maupun konsumtif. Selain itu bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki tingkat keamanan yang baik untuk mengelola aktivitas keuangan seperti tabungan, giro maupun deposito melalui perlindungan jaminan dari Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dengan syarat dan ketentuan yang telah diatur sebagaimana mestinya.

Melihat kondisi tersebut, maka tingkat kepercayaan masyarakat kepada perbankan perlu dijaga agar tidak ada perspektif negatif kepada perbankan. Salah satu langkah yang dilakukan perbankan saat ini adalah menjaga kinerja keuangan, agar tetap menjaga kepercayaan masyarakat terutama para investor yang telah dan akan menanamkan modalnya untuk keberlangsungan kegiatan perbankan.

Kinerja keuangan mengacu pada evaluasi dan analisis performa keuangan, Evaluasi kinerja keuangan melibatkan sejumlah indikator dan rasio keuangan yang memberikan gambaran kondisi perusahaan. Kelangsungan operasional perbankan bergantung pada kemampuannya dalam mempertahankan daya saing yang tercermin pada efisiensi operasional (Muljawan, Hafidz et al, 2014). Saat ini banyak faktor yang menjadi acuan dalam kinerja perbankan seperti kenaikan suku bunga, perlambatan ekonomi global dan pelemahan harga komoditas mempengaruhi kinerja perbankan.

Kondisi kinerja keuangan perbankan juga dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, kombinasi dari rasio profitabilitas ini memberikan pandangan yang komprehensif tentang kinerja keuangan dan profitabilitas suatu bisnis perusahaan.

Rasio profitabilitas yang akan digunakan untuk menilai kinerja keuangan Bank umum BUMN diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, diantaranya *Net Interest Margin (NIM)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*. Rasio ini dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode, tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (kasmir, 2019).

Kondisi laba bersih Bank umum BUMN pada periode 5 tahun terakhir masih menunjukkan angka yang positif, namun terjadi penurunan pada tahun tertentu. Adapun kondisi laba bersih Bank Umum BUMN dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Laba Bersih Bank Umum BUMN Periode 2018-2022 (dalam miliar rupiah)

Nama Bank	2018	2019	2020	2021	2022
Bank Rakyat Indonesia (BRI)	32.418	34.414	18.660	30.756	51.408
Bank Negara Indonesia (BNI)	18.312	10.898	3.280	15.384	15.015
Bank Tabungan Negara (BTN)	2.807	209	1.602	2.376	3.045
Bank Mandiri	33.980	36.431	18.398	30.551	44.952

Melihat kondisi laba bersih yang terdapat pada tabel 1 diatas, dapat disampaikan bahwa kondisi laba bersih Bank umum BUMN periode 2018 – 2022 masih menunjukkan angka yang positif, walaupun kondisi laba bersih berada dalam angka yang positif, namun terjadi penurunan ditahun 2019 dan 2020. Penurunan ini dapat disebabkan oleh pandemi covid-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia, kondisi perekonomian di Indonesia sangat mengkhawatirkan yang menyebabkan penurunan kinerja keuangan hampir merata diseluruh sektor usaha termasuk sektor perbankan.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisa kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas pada Bank umum BUMN yang dari segi permodalan masih diberi dukungan oleh pemerintah, dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi masyarakat pada umumnya.

LANDASAN TEORI

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan tersebut (Fahmi, 2018).

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang dibandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2019).

Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2019).

Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mempunyai tujuan dan manfaat yang tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan (Kasmir, 2019). Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu;

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri dan tujuan lainnya.

Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Dendawijaya, 2015). Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aset produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Net Interest Margin (NIM) merupakan salah satu indikator yang diperhitungkan dalam penilaian aspek profitabilitas. Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya dalam rangka menghasilkan pendapatan bunga bersih.

Return On Asset (ROA)

ROA atau (Return On Assets) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya (Raiyan, et.al, 2020) semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan

dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba.

Return On Equity (ROE)

Menurut Jannah and Rimawan (2020) return on equity adalah untuk alat untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio Return On Equity ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Apabila rasio ini semakin tinggi, maka semakin baik pula kondisi perusahaan tersebut, itu artinya posisi perusahaan akan semakin kuat begitupula sebaliknya.

METODOLOGI

Analisis kinerja keuangan pada Bank umum BUMN menggunakan rasio profitabilitas, yang merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengetahui keefektifan aset dan permodalan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Pada rasio profitabilitas yang dimaksud, penulis menggunakan rasio Net Interest Margin (NIM), Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari data laporan keuangan yang diperoleh dari website Bank umum BUMN masing-masing. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Teknik dokumenter yang merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan, mempelajari, dan menganalisis data sekunder yaitu data mengenai NIM, ROA dan ROE. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu metode pembahasan masalah yang sifatnya menggambarkan, menguraikan, membandingkan suatu data atau kondisi serta menerangkan suatu kondisi yang sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan. Sedangkan untuk mengetahui standar kinerja keuangan, penulis akan menggunakan metode rata-rata industri perbankan, khususnya rata-rata rasio Bank umum BUMN sebagai pengukuran kinerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Net Interest Margin (NIM)

Tabel 2. Net Interest Margin (NIM) Bank umum BUMN Periode 2018 -2022

Nama Bank	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)	2022 (%)
Bank Rakyat Indonesia (BRI)	7,45	6,98	6	6,89	6,80
Bank Negara Indonesia (BNI)	5,30	4,90	4,50	4,70	4,80
Bank Tabungan Negara (BTN)	4,32	3,32	3,06	3,99	4,40
Bank Mandiri	5,52	5,46	4,48	4,73	5,16
Rata-rata	5,65	5,16	4,51	5,07	5,29

(Sumber : Data diolah, 2024)

Berdasarkan pada tabel 2, menunjukkan bahwa rata-rata NIM pada Bank umum BUMN periode 2018-2022 menunjukkan angka yang positif artinya Bank umum BUMN memiliki pendapatan bunga bank yang lebih besar dibandingkan dengan biaya bunga yang dikeluarkan, selain itu pada konteks ini yaitu Bank umum BUMN memiliki kemampuan pengelolaan aktiva produktif yang cukup baik. Apabila dilihat dari rata-rata perolehan NIM Bank umum BUMN masih terdapat nilai NIM yang dibawah rata-rata diantaranya Bank BTN dan Bank BNI, sementara kondisi Bank BRI dan Bank Mandiri menunjukkan angka

dias rata-rata. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/7/DPNP/2015, menetapkan standar NIM sebesar 4,5%. Apabila dilihat dari standar tersebut dapat dilihat bahwa kondisi Bank BTN masih dibawah standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, sedangkan untuk Bank BRI, Bank BNI dan Bank Mandiri sudah sesuai dengan standar NIM yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Melihat kondisi tersebut rata-rata Bank umum BUMN sudah sesuai dengan standar NIM yang telah ditetapkan, namun kondisi NIM pada Bank BTN perlu ditingkatkan, artinya kinerja perusahaan perlu ditingkatkan terutama dalam hal pengelolaan aktiva produktifnya untuk mencapai keuntungan yang optimal.

Return on Asset (ROA)

Tabel 3. Return on Asset (ROA) Bank umum BUMN Periode 2018 -2022

Nama Bank	2018	2019	2020	2021	2022
Bank Rakyat Indonesia (BRI)	3,68	3,50	1,98	2,72	3,76
Bank Negara Indonesia (BNI)	2,80	2,40	0,50	1,40	2,50
Bank Tabungan Negara (BTN)	1,34	0,13	0,69	0,81	1,02
Bank Mandiri	3,17	3,03	1,64	2,53	3,30
Rata-rata	2,75	2,26	1,20	1,86	2,64

(Sumber : Data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 3 diatas, kondisi ROA Bank umum BUMN periode 2019-2022 menunjukan angka yang positif artinya perusahaan mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba. Apabila dilihat dari perolehan rata-rata ROA Bank umum BUMN periode 2018-2022 menunjukan bahwa Bank BNI pada tahun 2020, 2021 dan 2022 berada dibawah bank umum BUMN lainnya, hal serupa dialami oleh Bank BTN dalam periode 2018-2022 berada dibawah rata-rata bank umum BUMN lainnya. Kondisi ini tentunya perlu menjadi perhatian agar perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangannya terutama dalam hal pengelolaan aset agar dapat menghasilkan laba yang diharapkan. Sedangkan apabila melihat standar ROA yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia berdasarkan peraturan Bank Indonesia nomor : 6/10/PBI/2004 untuk menilai kinerja keuangan perbankan yaitu berada pada posisi 0,5% - 1,25% kondisi tersebut dinilai Baik, sehingga apabila melihat data pada tabel 3 diatas bahwa Bank BTN pada tahun 2019 menunjukan angka dibawah standar dari Bank Indonesia, namun secara keseluruhan dapat disampaikan bahwa kondisi ROA menunjukan kinerja keuangan yang baik, karena masih menunjukan angka yang positif sehingga perusahaan masih memiliki laba.

Return on Equity (ROE)

Tabel 4. Return on Equity (ROE) Bank umum BUMN Periode 2018 -2022

Nama Bank	2018	2019	2020	2021	2022
Bank Rakyat Indonesia (BRI)	20,49	19,41	11,05	16,87	20,93

Nama Bank	2018	2019	2020	2021	2022
Bank Negara Indonesia (BNI)	15,20	13,40	2,60	9,40	14,90
Bank Tabungan Negara (BTN)	14,89	1	10,02	13,64	16,42
Bank Mandiri	16,23	15,08	9,36	16,24	22,62
Rata-rata	16,70	12,22	8,26	14,03	18,72

(Sumber : Data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 4 diatas, nilai ROE Bank umum BUMN periode 2018-2022 menunjukkan angka yang positif, artinya perusahaan menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri yang dimilikinya terlebih Bank umum BUMN masih mendapat suntikan modal dari pemerintah. Apabila dilihat dari perolehan rata-rata ROE Bank umum BUMN periode 2018-2022 menunjukkan bahwa Bank BNI pada tahun 2018,2020,2021 dan 2022 berada dibawah bank umum BUMN lainnya, hal yang sama dialami oleh Bank BTN dalam periode 2018-2022 berada dibawah rata-rata bank umum BUMN lainnya. Kondisi ini tentunya perlu menjadi perhatian agar perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangannya terutama dalam hal optimalisasi modal perusahaan agar dapat menghasilkan laba yang diharapkan. Sedangkan apabila melihat standar ROE yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia berdasarkan peraturan Bank Indonesia nomor : 6/10/PBI/2004 untuk menilai kinerja keuangan perbankan yaitu berada pada posisi 5% - 12,5% kondisi tersebut dinilai Baik. Sehingga apabila melihat tabel diatas, kondisi ROE Bank umum BUMN seluruhnya pada tahun 2020 berada dibawah standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh covid-19 yang melumpuhkan sektor perekonomian dunia khususnya inodesia, sehingga sangat berdampak pada kinerja perbankan yang mengakibatkan operasional perbankan tidak berjalan secara optimal.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, secara umum kinerja keuangan Bank umum BUMN periode 2018-2022 dilihat dari rasio profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan yang cukup baik, hal ini dinilai dari pencapaian rasio NIM, ROA dan ROE yang menunjukkan angka yang positif. Artinya perusahaan masih menghasilkan laba dengan mengoptimalkan asset dan modal yang dimiliki, selain itu nilai NIM yang menunjukkan rasio positif artinya perusahaan memiliki pendapatatan bunga bank yang lebih besar dibandingkan dengan biaya bunga yang dikeluarkan.

Net Interest Margin adalah alat penting untuk menganalisis kinerja keuangan bunga suatu bank dan dapat memberikan informasi yang berharga kepada investor, analis keuangan, dan manajemen bank dalam mengelola risiko dan mengoptimalkan profitabilitas.

Return on Assets (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang penting dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba bersih dari aset yang dimilikinya. Penting untuk dicatat bahwa ROA sebaiknya selalu dianalisis bersamaan dengan rasio keuangan lainnya dan dengan mempertimbangkan konteks industri dan ekonomi secara keseluruhan untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang kinerja keuangan suatu perusahaan.

Return on Equity adalah alat penting dalam analisis kinerja keuangan perusahaan dan dapat memberikan pandangan yang berharga tentang seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang sahamnya. Return on Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang memberikan gambaran tentang sejauh mana suatu perusahaan dapat menghasilkan laba bersih untuk pemegang sahamnya dari ekuitas yang dimilikinya. ROE sering digunakan sebagai indikator kinerja keuangan yang penting dan memberikan wawasan tentang efisiensi penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan nilai tambah. Rasio profitabilitas adalah indikator kunci dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan, termasuk perusahaan perbankan. Kinerja keuangan secara umum mencakup sejumlah indikator, dan rasio profitabilitas memberikan wawasan tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam berbagai konteks operasional. Selain itu rasio profitabilitas memberikan pandangan yang penting tentang kinerja keuangan suatu perusahaan, penting juga untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain, seperti likuiditas, solvabilitas, dan faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi kinerja keseluruhan. Analisis holistik yang melibatkan berbagai rasio dan faktor keuangan adalah pendekatan yang lebih komprehensif untuk menilai kinerja keuangan suatu entitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya, Lukman. 2015. *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Fahmi, Irham. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung : Alfabeta
- Jannah, W, and Rimawan, M. 2020. "Analisis Pengaruh Non Performing Loan (Npl) Terhadap Return on Equity Pada Koperasi Wanita (Kopwan) Kartika Sari Kota Bima." *Jurnal Ekonomi Balance* 16(1): 107–14.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muljawan, D., Hafidz, J., Astuti, R. I., & Oktapiani, R. (2014). Faktor-faktor penentu efisiensi perbankan Indonesia serta dampaknya terhadap perhitungan suku bunga kredit. *Working Paper of Bank Indonesia*, 2.
- Raiyan, R.A., Dewata, E., and Periyansya. 2020. "Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pt Graha Pusri Medika Palembang." *Jurnal INTEKNA* 20(1): 9–15.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Website :
- www.bi.go.id
- www.ojk.go.id
- www.sikapiuangmu.ojk.go.id
- www.bri.co.id
- www.bni.co.id
- www.btn.co.id
- www.bankmandiri.co.id